

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI DESAIN WADAH PEMBESARAN IKAN KELAS XII PERIKANAN SMK NEGERI 1 TANJUNG PALAS

MUHRAM

SMK Negeri 1 Tanjung Palas
Email : muhram7778@gmail.com

ABSTRAK

Pendekatan kontekstual (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran afektif, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Penelitian Tindakan Kelas ini di lakukan dengan 3 siklus yakni Pra siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II juga dilakukan dengan 2 X pertemuan. Pada pra siklus, jumlah siswa belajar tuntas hanya mencapai 7 siswa dan nilai rata-rata hanya 63,42. Pada siklus I Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 21 siswa, nilai rata-rata mencapai 78,8 Pada siklus II Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 25 siswa, nilai rata-rata mencapai 84. Artinya Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Desain dan tata letak wadah pembesaran dan bagian-bagiannya

Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar, Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teachimg And Learning*)

PENDAHULUAN

Antusias belajar penting dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya Antusias siswa maka pembelajaran tidak dapat diterima oleh siswa itu sendiri. Tidak ada Antusias dari seseorang siswa atau anak terhadap pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Ada tidaknya Antusias terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan pelajaran atau tidak. Antusias dalam sebuah pembelajaran pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin dekat hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri semakin besar minatnya.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih dan modern, manusia saat ini banyak dituntut untuk selalu ikut serta dalam perjalanan waktu yang semakin mutakhir. Begitu juga dalam hal pendidikan, pembelajaran harus sudah terancang kerangka keilmuan modern dalam rangka mengejar kesetaraan dengan manusia di belahan dunia lainnya. Guru yang biasanya dianggap sebagai satu-satunya sumber pengetahuan seharusnya dirubah, yaitu dengan banyak menggunakan sumber-sumber yang dapat menambah pengetahuan siswa.

Adapun hasil ulangan harian, pada mapel Teknik Pembesaran Ikan khususnya materi Desain dan tata letak wadah pembesaran dan bagian-bagiannya, siswa Kelas XII Agribisnis Perikanan Air Tawar SMKN 1 Tanjung Palas menunjukkan hasil belajar yang rendah, hal ini di tunjukkan adanya nilai harian yang rendah atau tidak mencapai KKM. KKM yang di harapkan pada mapel Teknik Pembesaran Ikan Kelas XII Agribisnis Perikanan Air Tawar adalah 75 jadi seharusnya nilai siswa ≥ 75 . Nilai harian kemarin, hanya sekitar 7 siswa yang mencapai nilai di atas KKM, selebihnya melaksanakan remidi untuk mencapai nilai lebih dari KKM.

Oleh karenanya disini, guru menganggap permasalahan Antusias dan hasil belajar siswa perlu di tingkatkan, karenanya jika di biarkan maka nilai siswa tidak akan mengalami kemajuan. Selanjutnya guru melakukan wawancara terhadap beberapa siswa, yang hasilnya adalah siswa

jenuh dan merasa bosan dengan pembelajaran di kelas. Dari hasil wawancara itulah, guru berinisiatif menggunakan model pembelajaran yang tidak biasa di pakai di kelas, yakni menggunakan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning). Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan fakta dalam kehidupan siswa. CTL lebih menekankan pada rencana kegiatan kelas yang dirancang guru. Rencana kegiatan tersebut berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswanya sehubungan dengan topik yang akan dipelajari.

Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model, siswa juga dapat berperan aktif dalam mencoba menghasilkan model. Priyatni (2002:3) menyatakan bahwa kegiatan pemberian model bertujuan untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan bagaimana kita menginginkan para siswa untuk belajar, atau melakukan apa yang kita inginkan agar siswa melakukannya.

Pembelajaran kontekstual lebih mementingkan strategi belajar bukan hasil belajar. Pembelajaran kontekstual mengharapkan siswa untuk memperoleh materi pelajaran meskipun sedikit tetapi mendalam bukan banyak tetapi dangkal. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Dalam Meningkatkan Antusias Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Desain dan tata letak wadah pembesaran di Kelas XII Agribisnis Perikanan Air Tawar SMKN 1 Tanjung Palas Tahun Pelajaran 2018/2019"

METODE PENELITIAN

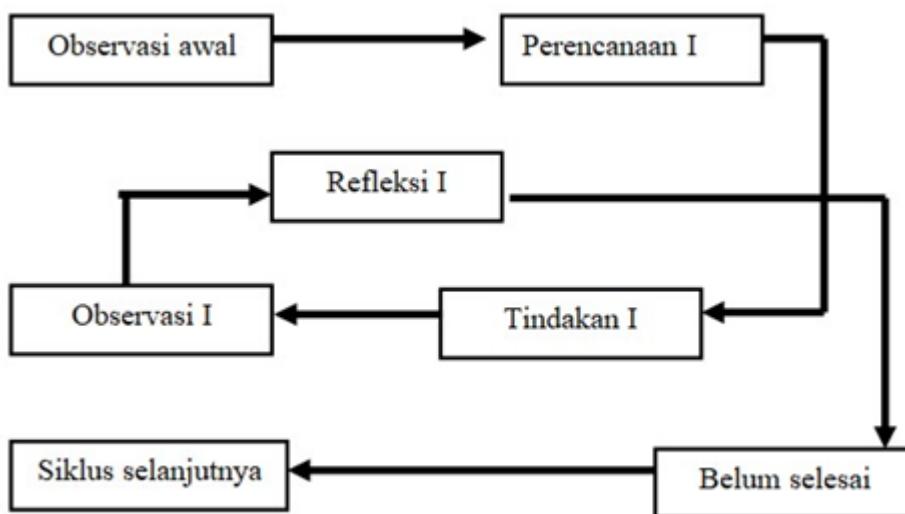
Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif. Rancangan penelitian metode campuran (mixed methods research design) adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, "dan mencampur" metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian (Cresswell&Plano Clark, 2011).

Asumsi dasarnya adalah penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif secara gabungan. Berdasarkan asumsi tersebut, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan pertanyaan penelitian daripada jika secara sendiri – sendiri.

Pada pelaksanaannya dibutuhkan ketrampilan tertentu dalam penggunaan metode ini, yaitu : (1) prosedurnya memakan banyak waktu, (2) membutuhkan pengumpulan, (3) analisis data ekstensif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan pada pengembangan kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan oleh orang- orang biasa, berpartisipasi penelitian kolektif mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi kegiatannya.

Penelitian ini menurut Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses siklikal spiral yang meliputi beberapa langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 1. Langkah-langkah dalam penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini di lakukan dengan 3 siklus yakni Pra siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan pertama di lakukan tanggal 12 September 2018, pertemuan ke 2 tanggal 13 September 2018. Sedangkan siklus II juga dilakukan dengan 2 X pertemuan, pertemuan pertama tanggal 26 September 2018 dan pertemuan kedua tanggal 27 September 2018.

Adapun rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

Kondisi Awal (Pra Siklus)

Pada kondisi awal peneliti belum melaksanakan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning). Pada pra siklus peneliti mengamati aktifitas belajar siswa dan melakukan test tentang Desain dan tata letak wadah pembesaran dan bagian-bagiannya untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum peneliti menerapkan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning).

Selanjutnya peneliti melaksanakan pre test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum peneliti menerapkan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning).

Tabel 1. Distribusi Nilai hasil tes Pra Siklus

No.	Uraian	Hasil Siklus 1
1.	Nilai Tertinggi	80
2.	Nilai Terendah	40
3.	Nilai rata-rata tes hasil belajar	63,42
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	7
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	18
6.	Persentase ketuntasan belajar	28%

Dengan melihat hasil tes diatas peneliti merasa begitu penting untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Siklus I

Pada siklus ini di lakukan sebanyak 2X pertemuan untuk itu guru menyiapkan 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada setiap pertemuan di siapkan soal test, pada saat pelaksanaan tindakan guru melaksanakan proses pembelajaran mulai dari pembukaan dan sampai kegiatan akhir. Berikut adalah kegiatan tindakan pada siklus I :

Mengaitkan materi pembelajaran di pertemuan sebelumnya dengan materi kegiatan

yang akan dipelajari. Peserta didik duduk sesuai kelompoknya dan mengamati tayangan lokasi-lokasi Pembesaran dan karakteristik serta bentuk wadah pembesaran. Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait dengan gambar yang telah ditanyangkan secara bergantian dengan pertanyaan yang berbeda. Peserta didik lainnya menjawab pertanyaan dari temannya sehingga terjadi komunikasi yang lebih aktif antara guru dan peserta didik. Peserta didik bekelompok mengumpulkan informasi dengan materi yang berbeda Kelompok 1 : jenis dan karakteristik wadah pembesaran. Kelompok 2 : wadah pembesaran dan bagian-bagiannya dengan menggunakan berbagai sumber dari buku, atau internet; web, media sosial lainnya. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan diskusi tentang masing-masing materi di kelompok asal. Satu dari masing-masing anggota kelompok asal menjadi tamu di kelompok diskusi lainnya, ketua kelompok tinggal dikelompok asalnya masing-masing kemudian kelompok mendapat anggota tamu satu orang dari kelompok lainnya, sehingga anggota tetap berjumlah 6 orang. Masing-masing tamu anggota menjelaskan materi yang dibahas di kelompoknya, dicatat oleh ketua kelompok asal, akhirnya ketua kelompok asal mendapatkan seluruh materi yang didiskusikan pada pertemuan saat itu. Anggota tamu kembali ke kelompok asal, untuk menyatukan persepsi. Setiap kelompok bergantian melakukan presentasi dengan aturan melaporkan hasil kajiannya beserta anggota yang menjadi tamu tentang materi yang dibahas di kelompok lain serta menanggapi hasil presentasi temannya dan membahas bersama karena masing-masing kelompok tahu isi materi tersebut dari tanu anggota, kelompok asal yang membahas materi tersebut menjadi pengamat, karena lebih paham dengan materi tersebut. Peserta didik menyerahkan hasil kajiannya secara tertulis. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan hasil pekerjaan peserta didik.

Siswa dan guru merefleksi pembelajaran yang sudah dilaksanakan untuk mengetahui hambatan dan kekurangan yang ditemukan selama pembelajaran berlangsung. Siswa diberi tugas untuk mencari contoh Desain dan tata letak wadah pembesaran dan bagian-bagiannya di media massa dan media elektronik. Guru menyimpulkan pembelajaran tentang Desain dan tata letak wadah pembesaran dan bagian-bagiannya dengan mempersilakan beberapa siswa untuk memberikan kesimpulan, selanjutnya guru menyimpulkan untuk menyempurnakan kesimpulan dari peserta didik.

Selanjutnya guru memberikan tes siklus I kepada siswa Berikut adalah hasil nilai siswa siklus I setelah mengikuti tes:

Tabel 5 nilai hasil belajar siswa siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus 1
1.	Nilai Tertinggi	90
2.	Nilai Terendah	60
3.	Nilai rata-rata tes hasil belajar	78,8
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	21
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	4
6.	Persentase ketuntasan belajar	84%

Pada siklus I Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 21 siswa, nilai rata-rata mencapai 78,8 Artinya Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Desain dan tata letak wadah pembesaran dan bagian-bagiannya.

Akan tetapi agar lebih kondusif lagi pembelajaran Teknik Pembesaran Ikan materi Desain dan tata letak wadah pembesaran dan bagian-bagiannya maka peneliti hendak melaksanakan siklus II.

Siklus II

Langkah kegiatan pada siklus II sama seperti pada siklus I, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi evaluasi hasil pembelajaran dan refleksi. Perbedaannya

antara siklus I dan II pada tahap pelaksanaan tindakan. Pada siklus II pelaksanaan tindakan di lakukan sebanyak 2 X pertemuan.

Pada saat pelaksanaan tindakan guru melaksanakan proses pembelajaran mulai dari pembukaan dan sampai kegiatan akhir. Berikut adalah kegiatan tindakan pada siklus II :

Pertemuan ke 1 dan 2. Guru Mengaitkan materi pembelajaran di pertemuan sebelumnya dengan materi kegiatan yang akan dipelajari. Peserta didik duduk sesuai kelompoknya sambil mengamati tayangan lokasi-lokasi Pembesaran dan karakteristik wadah pembesaran. Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait dengan gambar yang telah ditanyangkan secara bergantian dengan pertanyaan yang berbeda. Peserta didik lainnya menjawab pertanyaan dari temannya sehingga terjadi komunikasi yang lebih aktif antara guru dan peserta didik. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru, jika tidak ada yang bertanya. Peserta didik bekelompok mengumpulkan Informasi dengan materi yang berbeda. Kelompok 1 : jenis dan karakteristik wadah pembesaran Kelompok 2 : wadah pembesaran dan bagian-bagiannya, dengan menggunakan berbagai sumber dari buku, atau internet; web, media sosial lainnya. Diskusi dibagi menjadi 2 yaitu kelompok asal dan kelompok tamu. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan diskusi tentang masing-masing materi di kelompok asal, Satu dari masing-masing anggota kelompok asal menjadi tamu di kelompok diskusi lainnya, ketua kelompok tinggal dikelompok asalnya masing-masing, Masing-masing kelompok mendapat anggota tamu satu orang dari kelompok lainnya, sehingga anggota tetap berjumlah 6 orang dan tamu anggota menjelaskan materi yang dibahas di kelompoknya, dicatat oleh ketua kelompok asal, akhirnya ketua kelompok asal mendapatkan seluruh materi yang didiskusikan pada pertemuan saat itu, anggota tamu kembali ke kelompok asal, untuk menyatukan persepsi. Peserta didik berkelompok bergantian Melakukan presentasi dengan aturan : melaporkan hasil kajiannya beserta anggota yang menjadi tamu tentang materi yang dibahas di kelompok lain dan menanggapi hasil presentasi temannya dan membahas bersama karena masing-masing kelompok tahu isi materi tersebut dari tamu anggota kelompok asal yang membahas materi tersebut menjadi pengamat, karena lebih paham dengan materi tersebut. Peserta didik menyerahkan hasil kajiannya secara tertulis. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan hasil pekerjaan peserta didik. Siswa dan guru merefleksi pembelajaran yang sudah dilaksanakan untuk mengetahui hambatan dan kekurangan yang ditemukan selama pembelajaran berlangsung. Siswa diberi tugas untuk mencari contoh Desain dan tata letak wadah pembesaran dan bagian-bagiannya di media massa dan media elektronik. Guru menyimpulkan pembelajaran tentang Desain dan tata letak wadah pembesaran dan bagian-bagiannya dengan mempersilakan beberapa siswa untuk memberikan kesimpulan, selanjutnya guru menyimpulkan untuk menyempurnakan kesimpulan dari peserta didik. Selanjutnya guru memberikan tes siklus II kepada siswa.

Berikut adalah hasil nilai siswa siklus II setelah mengikuti tes:

Tabel 3 nilai hasil belajar siswa siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus 1
1.	Nilai Tertinggi	90
2.	Nilai Terendah	80
3.	Nilai rata-rata tes hasil belajar	84
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	25
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	0
6.	Persentase ketuntasan belajar	100%

Pada siklus II Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 25 siswa, nilai rata-rata mencapai 84. Artinya Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Desain dan tata letak wadah pembesaran dan bagian-bagiannya.

Tabel. 4 Perbandingan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2

No.	Uraian	Hasil Siklus 1	Hasil Siklus 2
1.	Nilai Tertinggi	90	90
2.	Nilai Terendah	60	80
3.	Nilai rata-rata tes hasil belajar	78,8	84
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	21	25
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	4	0
6.	Persentase ketuntasan belajar	84%	100%

Berdasarkan pada tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas XII Perikanan yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus 2 dari rata-rata 78,8 pada siklus I menjadi 84 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 16% dari KK 84% menjadi KK 100% pada siklus II.

Pembahasan

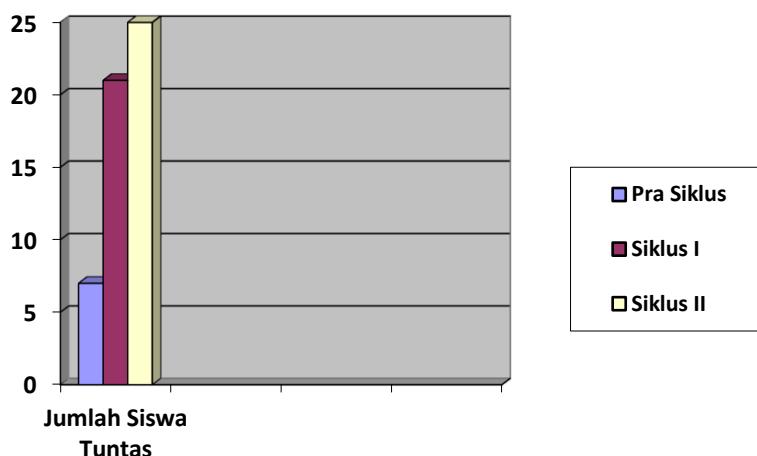
Adapun hasil ulangan harian, pada mapel Teknik Pembesaran Ikan khususnya materi Desain dan tata letak wadah pembesaran dan bagian-bagiannya, siswa Kelas XII Agribisnis Perikanan Air Tawar SMKN 1 Tanjung Palas menunjukkan hasil belajar yang rendah, hal ini di tunjukkan adanya nilai harian yang rendah atau tidak mencapai KKM. KKM yang di harapkan pada mapel Teknik Pembesaran Ikan Kelas XII Agribisnis Perikanan Air Tawar adalah 75 jadi seharusnya nilai siswa ≥ 75 . Nilai harian kemarin, hanya sekitar 7 siswa yang mencapai nilai di atas KKM, selebihnya melaksanakan remidi untuk mencapai nilai lebih dari KKM.

Pada pra siklus, jumlah siswa belajar tuntas hanya mencapai 7 siswa dan nilai rata-rata hanya 63,42. Hasil observasi menunjukkan skor 48 Artinya Antusias siswa di dalam kelas kurang baik.

Pada siklus I Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 21 siswa, nilai rata-rata mencapai 78,8 Artinya Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Desain dan tata letak wadah pembesaran dan bagian-bagiannya.

Pada siklus II Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 25 siswa, nilai rata-rata mencapai 84. Artinya Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Desain dan tata letak wadah pembesaran dan bagian-bagiannya.

Berikut adalah grafik peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II:



Grafik 1 peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II:

KESIMPULAN

Pada pra siklus, jumlah siswa belajar tuntas hanya mencapai 7 siswa dan nilai rata-rata hanya 63,42. Hasil observasi menunjukkan skor 48 Artinya Antusias siswa di dalam kelas kurang baik. Pada siklus I Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 21 siswa, nilai rata-rata mencapai 78,8 Artinya Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Desain dan tata letak wadah pembesaran dan bagian-bagiannya. Pada siklus II Jumlah Siswa Tuntas Belajar mencapai 25 siswa, nilai rata-rata mencapai 84. Artinya Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Desain dan tata letak wadah pembesaran dan bagian-bagiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Purwanto Ngalam. (2007). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Iqbal Hasan. (2004). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhammad Ali. (1993). *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik* Bandung. Bumi Aksara,
- Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya,
- Nana Sudjana, Ibrohim. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka,
- Saminanto. (2010). *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang: RaSAIL,
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Ali. (2004). *Guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumadi Suryabrata. (2002). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2007). *Panduan Pembelajaran Kontekstual Sekolah Menengah Pertama*.
Jakarta:Depdiknas
- Sumiati, Asra. (2008). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta:
Perpustakaan nasional